Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (1) 2025, Page:

Hubungan Romantis Antar Pasangan Yang Belum Menikah

DIA ASRI
Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang
Corresponding Author: : diaasri@staiat.ac.id

Published: Febuari , 2025

ABSTRAK

Harga diri dan komitmen hubungan pada relasi diadik, serta sikap positif ditengarai menjadi penyebab munculnya perilaku seks pranikah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empiris apakah harga diri, komitmen hubungan, dan sikap terhadap perilaku seks pranikah memengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 287 orang mahasiswa. Structural Equation Model digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model empirik yang didapatkan sesuai dengan model teoretik yang dibangun. Namun demikian, hanya komitmen hubungan, dan sikap terhadap hubungan seks pranikah yang memengaruhi dilakukannya perilaku seks pranikah pada mahasiswa. Kata kunci: harga diri; komitmen hubungan; mahasiswa; perilaku seks pranikah; sikap terhadap perilaku seks pranikah.

Kata Kunci : *Hubungan, romantis, pasangan*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Membina hubungan, senantiasa menjadi fokus perhatian dan waktu karena merupakan hal potensial yang dapat membawa individu menuju kebahagiaan, meskipun dapat pula menjadi hal yang menyakitkan. Hubungan menjadi semakin kompleks ketika mulai melibatkan cinta dan kepercayaan pada pasangan. Cinta dan relasi romantis merupakan komponen penting kehidupan manusia. Cinta dan relasi romantis membawa dampak bagi kesejahteraan psikologis . Cinta sebagai komponen penting kehidupan manusia menjadi topik yang menarik untuk dikaji secara empirik. Manusia sebagai mahkluk sosial menjalin berbagai macam hubungan antar pribadi. Hubungan antar pribadi yang harmonis memiliki peranan penting dalam perkembangan hidup seseorang. Dampak positif adanya hubungan yang harmonis dengan orang lain adalah timbulnya harga diri yang positif serta meningkatnya taraf kepercayaan diri seseorang. (Gazadinda, Mutiara, and Pasaribu 2021)

Dalam hal berpacaran, khususnya pada usia remaja. Ketika remaja melakukan hubungan pacaran dengan memebentuk hubungan antar pribadi yang harmonis, merupakan sebuah bentuk hubungan antar pribadi yang diharapkan dapat membentuk harga diri positif, dan mampu menciptakan rasa percaya diri yang luar biasa. Itu semua erat kaitannya dengan hukum manusia sebagai makhluk sosial. Indivudu seperti contoh remaja mulai mengembangkan hubungan yang bersifat personal dengan orang lain, merupakan tanda perkembangan sosialnya. Hubungan personal yang dijalani remaja terwujud dalam hubungan pacaran. Pasangan banyak menghabiskan waktunya untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pacaran Pacaran identik dengan masa remaja. Hal ini didukung pula oleh adanya perubahan hormonal pada remaja yang menyebabkan remaja mulai tertarik pada lawan jenis. Selain itu, hubungan heteroseksual yang diwujudkan dalam bentuk pacaran merupakan salah satu usaha untuk memenuhi tugas perkembangan sosialisasi pada remaja. Pacaran merupakan proses saling menyayangi antara dua manusia dengan jenis kelamin yang berbeda dimana didalamnya terdapat usaha untuk saling mengenal sifat, kebiasaan dan reaksi masing-masing terhadap

berbagai peristiwa hidup, memahami tentang apa yang diiginkan dan diharapkan satu sama lain, serta sekaligus proses belajar membina hubungan dengan lawan jenis sebagai persiapan sebelum menikah untuk menghindari terjadinya ketidakcocokan dan permasalahan pada saat sudah menikah sehinga dapat diartikan pacaran merupakan proses interaksi antara seorang laki-laki dan perempuan dalam menjalani hubungan romantis dan proses itu diharapkan bisa menciptakan hubungan komitmen yang pasti.(Yulianti and Hijrianti 2024)

Pacaran juga diartikan sebagai terjalinnya hubungan romantis yang melibatkan emosi cinta pada pasangan pria dan wanita. Pacaran bisa dikatakan sebagai hubungan antara dua orang lawan jenis yang memiliki keterikatan emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing. Perasaan-perasaan tersebut antara lain seperti rasa sayang dan cinta, ingin memperhatikan dan diperhatikan, ingin memiliki, selalu ingin berdekatan, serta rasa rindu Tidak semua pasangan memandang pacaran sebagai proses persiapan untuk menikah. Biasanya, hanya remaja akhir saja yang memandang pacaran sebagai sarana untuk mengembangkan kebersamaan, sosialisasi dan mendapatkan dukungan. Sedangkan remaja awal dan pertengahan yang cenderung memandang pacaran sebagai sarana rekreasi untuk mencari kesenangan dan status sosial. Kini banyak remaja yang berpacaran hanya karena alasan mengikuti trend yang sedang berkembang. Pacaran digunakan sebagai sarana untuk having fun, supaya tidak dianggap ketinggalan jaman oleh teman-teman sebaya. Bagi sebagian pasangan, pacaran dimaknai pula sebagai ajang mempertahankan harga diri semata, demi menjauhkan diri dari status tidak punya pacar yang berarti negatif (tidak laku) di kalangan remaja contohnya hal ironisnya, pacaran tidak jarang digunakan sebagai ajang untuk menyalurkan hasarat biologis semata. Risiko yang muncul dalam pacaran pasangan cukup beragam, akan tetapi pacaran juga memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan. beberapa manfaat dan fungsi berpacaran. Salah satu manfaat berpacaran yang dikemukakan adalah sebagai bagian dari proses sosialisasi pada individu dan menolongnya untuk belajar bagaimana cara untuk berteman dengan orang lain, serta membantu dalam pembelajaran atas sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial. Melalui hubungan berpacaran, pasangan dapat memperluas pergaulan dan belajar lebih jauh tentang bergaul dengan lawan jenis. Pengetahuan tentang norma sosial juga bisa didapatkan dari penerimaan dan penolakan yang dialami oleh individu dalam proses sosialisasinya.(Putri and Setiasih 2025)

Manfaat lain dari pacaran adalah proses belajar tentang keakraban dan merupakan sebuah kesempatan untuk menciptakan hubungan yang unik dan berarti dengan seseorang dari lawan jenis. Pasangan bisa mulai merasakan hal-hal yang terjadi jika seseorang memiliki hubungan yang unik dan berarti dengan lawan jenis. Hal-hal tersebut dapat berupa keakraban, kebersamaan, komitmen, konflik, dan proses untuk memperbaiki atau mengakhiri sebuah hubungan. Bagi seorang individu, mempelajari hal-hal itu dapat membangun dasar yang kuat untuk menjalani hubungan yang lebih sehat di tahap dewasa, pengalaman berpacaran memberi kontribusi untuk mengenali proses pembentukan dan perkembangan identitas, dan membantu individu untuk memperjelas perkembangan identitas mereka dan untuk membedakan mereka dari keluarga mereka.. Melalui hubungan dengan lawan jenis, individu yang berada dalam suatu hubungan romantis dapat saling memperhatikan kepribadian masing-masing dan belajar tentang kepribadian diri sendiri melalui apa yang dilihat pasangan dalam dirinya. Salah satu kelompok yang tidak lepas dari masalah cinta adalah individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal . Kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks dibandingkan masa remaja khusunya yang memilih untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Pemilihan dan menemukan calon pasangan hidup adalah salah satu tugas perkembangan pada dewasa awal. Pemilihan akan menikah ataupun hanya sekedar hubungan pranikah atau biasanya disebut pacaran atau yang lainnya adalah wajar bagi dewasa awal karena mengingat tugas perkembangan tersebut. Hubungan romatis yang berdasarkan cinta dapat muncul dari berbagai macam hal, misalnya dua individu saling tertarik satu sama lain dan memutuskan untuk memina hubungan romatis. Selain itu hubungan romatis dapat pula muncul dari pertemuan yang kemudian berkembang menjadi hubungan percintaan Akan tetapi, tidak mudah beagi individu untuk dapat mempertahankan hubungan romatis yang dimiliki dalam jangka waktu yang lama. Untuk dapat mempertahankan hubungan romatisme dapat dilakukan melalui teori triangular. Pertama, menjaga emosi sehingga hubungan berkembang dengan baik. Kedua

menganalisa pemenuhan kebutuhan *passion* dalam hubungan. Komponen *passion* dapat berbeda antara individu dengan pasangannya dan terkadang sulit untuk di kontrol, sehingga pasangan perlu memahami kebutuhan masing-masing dan mencoba memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, memahami pentingnya hubungan dan menimati hubungan dengan bahagia. Dalam melakukan poin ketiga ini, perlu adanya komponen *intimacy* dan *intimaci*, dan terutama ekspresi dari komponen *commitment* pada hubungan romatis jangka panjang. Berkenaan dengan mempertahankan hubungan romantisme jangka panjang, merupakan hal yang penting bagi individu untuk mengekspresikan emosi, komitmen, dan keputusan dalan hubungan.(Sutanto and Muttaqin 2022)

Hal ini merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan penetapan, perencanaan, dan pengambilan keputusan mengenai hubungan romatis yang sedang dijalani, sebagaimana hal tersebut penting bagi tingkah laku orang. Kualitas hubungan romantis merupakan persepsi individu terhadap sejauh mana hubungan yang sedang dijalani memberikan atau tidak memberikan manfaat melalui pengalaman dan interaksi. Dalam hal ini, komitmen atau hubungan yang dimaksud lebih dikenal dengan istilah "pacaran" atau fase berpacaran. Melalui hubungan pacaran, individu yang terkait memiliki tujuan untuk saling mengetahui sifat dan sikap dari pasangannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan hubungan ke depan. Dalam menjalin hubungan pacaran, terdapat fungsi dan pengharapan yang ingin diperoleh oleh individu yang menjalaninya. Perkembangan dan pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi bentuk tipe cinta pada individu. Seorang anak akan mengadopsi tipe kelekatan orang tuanya pada pembawaan sifatnya saat dia dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pasangan yang belum menikah dalam memandang hubungan romantis mereka.Oleh karena itu (Lestari 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul tentang **"**Hubungan Romantis Antar Pasangan Yang Belum Menikah**"**. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pasangan yang belum menikah dalam memandang hubungan romantis mereka?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yakni kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan hal lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta atau keadaan yang tampak pada remaja berpacaran lebih lima tahun. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupan yang diungkapkan secara lisan melalui hasil wawancara yang dilakuakan penulis. (Harahap 2023)

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga pasang orang yang berpacaran lebih dari lima tahun, baik itu kuliah ataupun bekerja. Alasana dalam memilih subjek penelitian dengan durasi waktu pacaran selama lima tahun ialah karena hubungan yang bertahan cukup lama merupakan salah satu ciri dari teori kelekatan yang dimana teori ini mampu menjelaskan hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview)*. Data yang diperoleh dari teknik ini ialah dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung ataupun bisa menggunakan alat interaktif lainnya dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.(Diananissa, Conia, and Wibowo 2024)

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan email maupun alat interaktif lainnya karena waktu dan situasi, dan akan dilakukan secara terpisah untuk menjaga oroginalitas dan tanpa adanya intervensi untuk selanjutnya wawancara akan dilakukan antar pasangan atau bersama guna validasi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan tiga pasang orang yang berpacaran lebih dari 5 tahun. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk

dokumentasi. Semuanya itu merupakan sebagai bukti atas berbagai peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu. Teknis analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan. Pada dasarnya teknik analisis kualitatif sama, melewati pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan varifikasi serta diakhiri dengan penulisan hasi temuan dalam bentuk narasi. (Tyas, Ika, and Cahyanti 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Attachment

Istilah attachment atau kelekatan untuk pertama kalinya dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Kemudian formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969. Salah satu contoh yang paling melekat ialah kedekatan orang tua dengan anaknya. hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth mengenai attachment. Ainsworth (dalam Hetherington dan Parke, 2001) mengatakan bahwa attachment adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Sehingga lamanya waktu seseorang dewasa memiliki pola kedekatan dengan pasangannya bisa sangat menentukan kualitas sebuah hubungan romantic. Attachment merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (attachment behavior) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut.. Tidak semua hubungan yang bersifat emosional atau afektif dapat disebut attachment. Adapun ciri afektif yang menunjukkan attachment adalah: hubungan bertahan cukup lama, ikatan tetap ada walaupun figur lekat tidak tampak dalam jangkauan mata anak, bahkan jika figur digantikan oleh orang lain, dan kelekatan dengan figur lekat akan menimbulkan rasa aman Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan attachment adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, Seperti contoh hubungan romantis antara pasangan yang berpacaran lebih dari lima tahun. Hubungan dapat bertahan cukup lama, timbal balik, dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan kita.(Angri Novita Dewi and Ambarwati 2023)

Attachment pada Masa Dewasa

Dimensi Attachment, Mengikuti internal working model Bowlby membagi dimensi attachment ke dalam dua bagian, yakni : a. *internal working model of self* Bagian positif diri menjelaskan perasaan bahwa diri bernilai dan berharap orang lain merespon individu secara positif. b. *internal working model of others* Bagian positif orang lain menjelaskan harapan bahwa orang lain akan ada dan mendukung, menjalin kedekatan dengan diri mereka. Masing-masing dimensi tersebut meliputi akhir yang positif dan negatif. Pola Adult Attachment (Close Relationship), dapat kita lihat dari penelitian pada individu dewasa. Peneliti attachment yang meneliti remaja dan dewasa fokus pada attachment style – pola sistematis dari harapan dan emosi, dan perilaku hubungan yang dihasilkan dari pengalaman attachment pengelompokkan attachment style pada dua bagian pada hubungan orang dewasa. Bagian attachment style tersebut adalah: a. *Attachment Avoidant Style* Menggambarkan tingkatan dimana individu tidak percaya kebaikan dari pasangannya dalam suatu hubungan, berusaha untuk mempertahankan kepercayaan diri, dan jarak emosional dari pasangan dan secara kronis menggunakan strategi deactivation untuk sejalan dengan attachment insecurity. b. *Attachment Anxiety Style* Menggambarkan tingkat dimana seorang individu cemas jika pasangan tidak ada saat dibutuhkan dan secara kronis menggunakan strategi hyperactivation. Individu biasanya menggunakan dua bentuk strategi dalam menghadapi situasi seperti ini. Strategi tersebut meliputi: 1. *Hyperactivation* Yaitu usaha intens untuk memperoleh kedekatan dengan figur lekat dan memastikan perhatian dan dukungan mereka. Individu yang menggunakan strategi Universitas Sumatera Utara hyperactivation secara paksa mencari kedekatan dan perlindungan, menunjukkan hypersensitive jika ditolak atau diabaikan, dan cenderung mengalami personal deficiencies, dan mengancam hubungan. 2. *Deactivation*, Deactivation merupakan kegagalan untuk bertindak mendekat. Individu yang menggunakan strategi ini cenderung memperbesar jarak dengan orang lain, mengalami kegelisahan dengan kedekatan, berusaha

menguatkan diri, self reliance, dan menekan pikiran-pikiran dan ingatan buruk. Individu yang dinilai rendah dalam kedua attachment style tersebut dikatakan menjadi aman atau memiliki rasa aman yang kuat dan dikelompokkan dalam secure attachment style.(Mikkelson 2009)

Committed Romantic Relationship

Dalam bukunya yang berjudul Interpersonal Communication, 3 dimensi dalam hubungan romantics. Gairah merupakan hal pertama yang muncul saat memikirkan tentang romance. Gairah tidak hanya terbatas pada perasaan seksual, tetapi juga termasuk pada perasaan luar biasa, spiritual, daya tarik intelektual. Gairah sebagian besar dipengaruhi oleh kehendak kita. Dengan kata lain, gairah dapat menetapkan hubungan asmara, tetapi tidak sekaligus membuat hubungan asmara terus bersama. Dibutuhkan sesuatu yang lebih tahan lama. Komitmen Komitmen adalah niat untuk tetap menjalin suatu hubungan. Walaupun seringkali dihubungkan dengan cinta, komitmen tidak sama dengan cinta itu sendiri. Sebaliknya, komitmen adalah sebuah pilihan berdasarkan investasi dalam hubungan seseorang. Komitmen terdiri dari bentuk dan yang paling mudah adalah daya tarik hubungan satu sama lain. Terdapat enam dimensi yang menentukan niat seseorang untuk melakukan komitmen, yaitu : mempersepsi masa depan yang menguntungkan, mengidentifikasi suatu hubungan, mengamati alternatif menarik yang lebih sedikit, kemauan untuk mengerahkan usaha dalam menjalin hubungan, investasi lebih dalam sebuah hubungan, dan menerima tanggung jawab dalam komitmen.. Kedekatan Dimensi ketiga adalah keintiman adalah perasaan dekat antara dua orang dan kekuatan yang mampu mengikat mereka untuk selalu bersama, bukan hanya dalam pengertian fisik namun lebih dari itu bersama dalam mengambil keputusan dan meraih kebahagiaan. Keintiman mendasari dari segi gairah maupun komitmen. Keterkaitan antara keintiman dan gairah adalah komitmen dimana bergabung tidak hanya di masa sekarang tetapi masa lalu dan masa depan. (Grace, Pratiwi, and Indrawati 2018)

Penelitian ini berfokus pada remaja pacaran selama menjalin hubungan romantis dengan pasangannya saat ini informan menjalin hubungan agar dapat memotivasi dengan pasangan agar lebih semangat menjalani kesehariannya. Pada sebuah hubungan romantis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga hubungan tersebut dapat terbentuk dan bertahan. Hubungan romantis yang dijalani oleh informan memiliki dinamika yang cukup kompleks. Informan merasa tersakiti oleh pasangannya tetapi juga tidak bisa mengakhiri hubungan tersebut. Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi informan dalam mempertahankan hubungan romantis. Pertama adalah adanya ketertarikan informan pada pasangan (berinisial O). Ketertarikan tersebut disebabkan oleh adanya kesamaan hobi dan minat dengan pasangan, pasangan dapat membuat informan merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Rathus, dkk. (2011) yang menyatakan bahwa yang memotivasi individu untuk menjalin hubungan romantis adalah kesamaan dalam ketertarikan fisik, kesamaan sikap dan saling menyukai. Informan yang di wawancarai mengatakan Hal yang mempengaruhi hubungan romantis informan adalah adanya keintiman dalam hubungan informan dan pasangannya. Berdasarkan hasil analisa data, ditemukan bahwa informan merasa terpuaskan oleh pasangan meskipun frekuensi berhubungan intim tidak terlalu sering dan adanya pandangan informan bahwa afeksi dengan pasangan tidak perlu diperlihatkan di depan banyak orang. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian seperti, Simpson (1987) faktor-faktor yang terlibat pada kestabilan hubungan romantis yang dijalin sebelum pernikahan antara lain kepuasan terhadap pasangan, kedekatan dalam hubungan tersebut, kecenderungan self-monitoring, seksualitas pada hubungan dan durasi hubungannya. Lalu didukung juga oleh penelitian Sprecher (2002) yang mengindikasikan kepuasan.(Himawan 2020)

Alasan Berpacaran

Proses hubungan dilakukan oleh remaja yang berpacaran karena adanya hubungan kedekatan antara satu sama lain. seperti yng dikatakan informan berikut ini: *"dia membuat nyaman, bisa diajak ngobrol apapun, dia bisa menuntun aku menjadi lebih baik". Dulu sih the changing relationship, tapi semakin kesini kompetitif karna khawatir. Tapi kita enjoy2 saja sih let it flow. Kita satu SMA dan satu Organisasi, karena memang dari SMA kita satu organisasi dan jabatan kita saling berkaitan dan membutuhkan kita semakin dekay dan semakin akrab, dan makin kesini semakin klik dengan doi, barulah waktu lulus SMA kita bener2 deket yang*

intens dan dia memberikan kode kode dan menjalin hubungan sampai saat ini Quality time dan terus komunikasi. Entah wa nan atau vc nan Cukup dekat dengan keluarga. Menurut informan diatas hubungan romantic ini terjadi karena adanya kedekatan antara perempuan dan laki-laki. Sikap saling dekat ini lambat laun akan menjadi sebuah perasaan yang sangat tepat. Menjadikan insan saling memiliki perasaan sehingga disini informan merasa sangat membutuhkan anatara satu sama lain. Padahal awalnya hanya keluarga saja tidak lebih dan akhirnya memiliki perasaan lain. Hal demikian tidak lepas dari suatu hubngan antara laki-laki dan perempuan. Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial (Hurlock, 1980, hlm. 210). Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah berpacaran.(Aulia, Santoso, and Apsari 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan dan analisa data yang dilakukan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan sehingga informan mempertahankan hubungan romantisnya, antara lain masih adanya rasa ketertarikan informan pada pasangan serta adanya keintiman yang memuaskan didalam hubungan informan dan pasangan. Hal-hal tersebut tidak serta merta muncul begitu saja. Ada pula peran dari ketidakpahaman informan akan konsep komitmen pada akhirnya mempengaruhi hubungan informan, dalam hal ini muncul dalam bentuk konflik-konflik dalam hubungan. Konflik-konflik tersebut jika dikelompokkan akan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi informan seperti munculnya sumber permasalahan dalam hubungan dan adanya hal-hal yang mengancam hubungan informan. Adanya konflik-konflik yang terjadi dalam hubungan romantis informan dan masih adanya beberapa alasan informan untuk mempertahankan hubungan akhirnya membentuk kondisi hubungan informan dan pasangan saat ini. Informan menggambarkan kondisi hubungannya saat ini termasuk kompleks. Adapun keterbatasan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian sebagai berikut, bagi informan penelitian informan dalam penelitian ini adalah sebagai wanita yang mempertahankan hubungan romantisnya atas permintaan pasangan agar dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk menjalankan peran sebagai wanita dan partner bagi pasangannya. Serta lebih bijaksana dalam menentukan pilihannya dalam tujuan suatu hubungan romantis. Bagi orang terdekat informan agar lebih memahami kondisi hubungan romantis informan dan dapat memberikan saran maupun dukungan secara psikologis terhadap informan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau aspek lain dari fenomena seperti latar belakang untuk mengambil keputusan atau mempertahankan hubungan romantis yang dirasa sudah menyiksa dan sebagainya. Bagi masyarakat, dapat lebih bijaksana dalam memandang adanya hubungan romantis dengan tidak langsung memberikan pandangan atau label negatif terhadap pihak yang bersangkutan tanpa mengetahui latar belakang kasusnya terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Angri Novita Dewi, and Krismi Diah Ambarwati. 2023. "Hubungan Kelekatan Ayah Dengan Regulasi Emosi Pada Wanita Dewasa Awal Yang Bekerja Dan Belum Menikah." *Psyche 165 Journal* 16(4):282–87. doi: 10.35134/jpsy165.v16i4.291.

Aulia, Adis Prita, Meilanny Budiarti Santoso, and Nurliana Cipta Apsari. 2025. "Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Sebagai Implikasi Dari Fenomena Fatherless." *Share : Social Work Journal* 14(2):173–85. doi: 10.24198/share.v14i2.60567.

Diananissa, Firda Novilia, Putri Dian Dia Conia, and Bangun Yoga Wibowo. 2024. "The Impact ofb Fatherlessness on Early Adult Women in Choosing a Life Partner." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*

5(3):672–86.
Gazadinda, Rahmadianty, Maria Mutiara, and Christina Pasaribu. 2021. "Pengaruh Kesepian Dan Status Hubungan Romantis Terhadap Kualitas Hidup Pada Perempuan Lajang Dewasa Muda Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 10(2):115–24.
Grace, Sheila, Pradipta Christy Pratiwi, and Grace Indrawati. 2018. "Hubungan Antara Rasa Percaya Dalam Hubungan Romantis Dan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda Di Jakarta." *Jurnal Psikologi Ulayat* 5(2):169–86. doi: 10.24854/jpu02018-183.
Harahap, Farida. 2023. "Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orang Tua Mendampingi Remaja Berpacaran." *Buletin Psikologi* 31(2):192. doi: 10.22146/buletinpsikologi.87386.
Himawan, Karel K. 2020. "Menikah Adalah Ibadah: Peran Agama Dalam Mengkonstruksi Pengalaman Melajang Di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 9(2):120. doi: 10.22146/studipemudaugm.56548.
Lestari, A. I. 2024. "Pengaruh Hubungan Romantis Terhadap Kesehatan Mental Memahami Dinamika Pasangan." *Circle Archive* 1–15.
Mikkelson, Alan C. 2009. "Relational Maintenance Theory." *Communication Theory* 840–44.
Putri, Windy Averina, and Setiasih Setiasih. 2025. "Perbedaan Relationship Satisfaction Pada Emerging Adult Yang Menjalin Hubungan Romantis Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jarak Hubungan." *Journal of Psychological Science and Profession* 9(1):1–7. doi: 10.24198/jpsp.v9i1.57815.
Sutanto, Monica Andriani, and Darmawan Muttaqin. 2022. "Dimensi Pembentukan Identitas Dan Intimasi Pada Emerging Adult Yang Menjalin Relasi Romantis." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 13(2):143–54. doi: 10.15294/intuisi.v13i2.29294.
Tyas, B. Cassandra, Olivia &. Ika, and Yuniar Cahyanti. 2023. "Hubungan Asertivitas Dengan Kepuasan Hubungan Romantis Pada Mahasiswa Di Masa Emerging Adulthood The Relation between Assertiveness and Romantic Relationship Satisfaction Among College Students in Emerging Adulthood." *Proceeding of "International Conference of the Apply Psychology on SDGs and The Annual Meeting"* 29(May 2023):49–55.
Yulianti, Dwi Wulan, and Udi Rosida Hijrianti. 2024. "Pengaruh Father Attachment Terhadap Self-Disclosure Wanita Dewasa Awal Dalam Hubungan Romantis." *Jurnal EMPATI* 13(2):32–39. doi:10.14710/empati.2024.40358.